

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Media massa merupakan sebuah sarana informasi dalam bentuk berita untuk masyarakat tentang kejadian sebuah peristiwa serta memenuhi kebutuhan masyarakat atas sesuatu. Masyarakat Indonesia umumnya membutuhkan kabar melalui media daring karena menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada 7 Februari 2024 pengguna internet di Indonesia mencapai 221,56 juta jiwa dari total populasi 278,69 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023. Berita merupakan bagian yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat. Berita merupakan salah satu produk jurnalistik. Menurut Doug Newsom dan James A. Wollert dalam Suherdiana mengatakan, berita adalah apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat. Media massa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa yang mereka butuhkan berupa laporan berita (Suherdiana, 2020).

Media massa sering kali menjadi pusat perhatian publik yang mana hal ini bisa menjadikannya sebuah senjata sekaligus racun. Sebagai salah satu bentuk opini publik, media massa memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan citra. Media yang dimiliki atau dikelola oleh pihak tertentu memiliki agenda dan tujuan tersendiri. Media membantu menciptakan citra dan opini publik yang positif, bahkan ketika ada berita buruk, media dapat membatasi informasi yang diberikan agar tidak menodai citra kelompok tertentu.

Media massa yaitu sebuah media untuk massa yang memberikan informasi dengan istilah pers. Media massa merupakan alat masyarakat. Dalam bidang

jurnalistik, media massa dapat dikatakan sebagai pers, yaitu penyampaian berita atau informasi. Menurut Pasal 1 Ayat 1 UU Pers, pers adalah lembaga sosial dan media massa yang menjalankan fungsi pencarian, perolehan, pemilikan, penyimpanan, pengelolaan, dan penyampaian dalam bentuk, tulisan, audio, foto, grafik dan media lainnya (Widarmanto, 2017: 9–10).

Media pemberitaan saat ini hadir dalam bentuk fisik dan daring. Media daring atau *online* sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini terjadi karena banyaknya permintaan akan informasi-informasi yang tersedia dalam bentuk *online* sehingga memudahkan para calon pembaca untuk mendapatkan informasi melalui ponsel pintarnya. Terlihat dari data yang diperoleh dari Dewan Pers terdapat 1.647 portal berita *online* yang tersebar di seluruh Indonesia. Media *online* di Indonesia dapat berpengaruh bagi kelangsungan atau kelancaran sebuah peristiwa. Sering kali permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dapat diselesaikan apabila peristiwa tersebut diangkat pada portal berita dan menjadi buah bibir masyarakat.

Berita selalu menjadi acuan khalayak dan menjadi ajang diskusi bagi khalayak dalam menanggapi peristiwa yang ada. Namun tidak semua bisa dikatakan sebagai berita. Menurut Romli, berita adalah laporan atau peristiwa yang diberitakan dan dipublikasikan di media massa agar banyak orang mendapatkan berita tentang peristiwa tersebut (Romli, 2018: 3–4). Romli juga menegaskan untuk menentukan mana peristiwa yang layak disebut sebagai berita yang layak muat di media massa (*fit to print*) untuk media cetak atau layak siar (*fit to broadcast*) untuk media massa elektronik, wartawan melihat apakah berita tersebut mengandung nilai berita (*news value*) atau tidak dan harus masuk pada media massa.

Media *online* PikiranRakyat.com memberitakan mengenai vonis penjara Rafael Alun terkait dengan kasus pencucian uang dengan judul “Rafael Alun Divonis 14 Tahun Penjara Kasus Gratifikasi dan Pencucian Uang, Ini Hal yang Memberatkan” pada edisi 8 Januari 2024. Di dalam pemberitaan tersebut, penulis atau wartawan menggunakan *font size* besar dan tebal. Berita ini dimuat dalam tiga halaman, membahas mengenai putusan hakim dan tuntutan jaksa kepada terdakwa Rafael Alun yang menerima gratifikasi dan pencucian uang secara bertahap sejak tahun 2002 sampai 2013. (Diakses pada tanggal 14 Maret 2024, jam 20.10).

Berita selanjutnya, PikiranRakyat.com menulis berita dengan judul “Rafael Alun Pikir-pikir Divonis 14 Tahun Penjara, Jaksa Juga Ikutan Pikir-pikir” pada edisi 8 Januari 2024. Di dalam pemberitaan tersebut, penulis atau wartawan menggunakan *font size* besar dan tebal. Berita ini dimuat dalam satu halaman, dimana berfokus pada pernyataan Rafael Alun pikir-pikir akan hukuman penjara 14 tahun yang diberikan padanya. Senada dengan Rafael Alun, Jaksa penuntut umum pada KPK juga menyatakan pikir-pikir vonis yang dijatuhkan kepada terdakwa. (Diakses pada tanggal 14 Maret 2024, jam 20.15).

Pembuatan berita pada tanggal 8 Januari 2024 di PikiranRakyat.com yang berjudul “Rafael Alun Divonis 14 Tahun Penjara, KPK: Terobosan Strategi Penanganan Korupsi”. Di dalam pemberitaan tersebut, penulis atau wartawan menggunakan *font size* besar dan tebal. Berita ini berfokus pada pengusutan kasus Rafael Alun merupakan terobosan bagi KPK. Pasalnya, kasus ini bermula dari Laporan Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) terdakwa yang tidak sesuai dengan profil.

Berita tersebut terbagi menjadi dua halaman. Pada halaman pertama membahas mengenai himbauan KPK kepada para penyelenggara negara untuk melaporkan LHKPN secara transparansi agar mencegah terjadinya potensi tindak pidana korupsi. Sedangkan pada halaman kedua membahas mengenai penjatuhan pidana tambahan kepada Rafael Alun berupa kewajiban membayar uang pengganti, kemudian hakim turut mempertimbangkan hal yang memberatkan dan meringankan kepada bagi Rafael Alun. (Diakses pada tanggal 14 Maret 2024, jam 20.20).

Pandangan masyarakat terkait kasus pencucian uang yang dilakukan oleh Rafael Alun menjadi negatif, banyak masyarakat merasa kecewa dan marah terhadap kasus ini, karena Rafael Alun adalah seorang pejabat pajak yang seharusnya menjaga integritas dan kepercayaan publik. Kasus ini menambah sentimen negatif terhadap lembaga perpajakan dan pemerintahan yang dianggap korup. Masyarakat merasa bahwa kasus ini adalah bukti lebih lanjut bahwa korupsi merajalela di dalam pemerintahan, terutama di lembaga yang seharusnya mengelola keuangan negara dengan jujur. Banyak yang menuntut transparansi dan keterbukaan dalam proses hukum terhadap Rafael Alun. Mereka ingin memastikan bahwa tidak ada pihak yang dilindungi dan bahwa proses hukum berjalan secara adil.

Peneliti tertarik mengambil isu ini karena kasus pencucian uang yang dilakukan oleh Rafael Alun cukup mengagetkan publik. Pasalnya, Rafael Alun merupakan mantan pejabat Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan dan ayah dari Mario Dandy yang juga menjadi tahanan 12 tahun penjara karena menganiaya David Ozora yang sangat menggegerkan publik. Kasus ini cukup berdampak kepada masyarakat, karena Rafael Alun ini seorang jenderal pajak kementerian

keuangan dan peneliti tertarik untuk mengetahui mengenai permasalahan yang sudah menjadi pemberitaan ini lebih mendalam.

Ideologi media sangat mempengaruhi *framing* berita, media massa tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga menginterpretasikannya berdasarkan ideologi yang dianutnya. Media dengan ideologi tertentu cenderung akan memilih topik berita yang sesuai dengan nilai-nilainya dan membingkainya dengan cara yang mendukung pandangannya (Eriyanto, 2015: 27-28). Misalnya, pemilihan isu apa yang dianggap penting dan layak diberitakan, penyajian fakta media yang berideologi tertentu akan menafsirkan fakta-fakta sesuai dengan perspektif ideologis media tersebut, pemilihan sumber informasi dapat memberikan perspektif yang mendukung narasi yang ingin dibangun oleh media tersebut, persepsi publik dapat membentuk cara pandang audiens terhadap isu-isu tertentu. Dengan demikian, ideologi media menjadi alat yang kuat dalam membentuk opini publik melalui strategi *framing* yang terencana dalam penulisan berita.

Pada dasarnya, *framing* adalah metode untuk melihat bagaimana media menceritakan (*story telling*) suatu peristiwa. Gaya naratif dipandang sebagai cara memandang realitas yang sedang diberitakan. Perspektif ini mempengaruhi hasil konstruksi realitas. Analisis *framing* atau bingkai adalah analisis untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis ini juga menunjukkan bagaimana media memahami dan membingkai peristiwa. Setiap orang telah melihat dan membaca bagaimana media meliput peristiwa yang sama dengan cara yang berbeda. *Framing* memiliki 2 esensi utama, yang pertama adalah bagaimana peristiwa itu ditafsirkan. Ini mengacu pada bagian mana yang dilindungi dan mana yang tidak. Kedua adalah bagaimana fakta ditulis. Ini melibatkan penggunaan kata,

frasa, dan gambar untuk mendukung ide (Eriyanto dalam Simatupang, 2021: 41–42).

Analisis *framing* dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas dikonstruksi oleh media. Apakah dalam berita ada bagian yang dihilangkan, luput, atau bahkan disembunyikan dalam pemberitaan. Dalam analisis *framing* yang dikemukakan Robert N. Entman, terdapat dua aspek besar yang terdapat dalam sebuah berita yaitu seleksi isu dan penonjolan dari realitas sebuah permasalahan atau isu. Tujuan penonjolan atau penekanan yaitu membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. *Framing* merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan seorang jurnalis atau wartawan pada saat menyeleksi isu dan menulis berita.

Beberapa ahli juga memiliki pemaknaan *framing*, seperti yang diungkap oleh Gamson dan Modigliani, *framing* merupakan cara bercerita atau gagasan gagasan yang terorganisir sedemikian rupa sehingga menghasilkan konstruksi makna dari isu-isu yang berkaitan dengan suatu wacana. Erving menjelaskan secara sosiologis, bahwa *framing* mempertahankan kesinambungan, kebiasaan, penjelasan, pengorganisasian, dan interpretasi aktif dari pengalaman hidup sehingga kita dapat memahaminya (Sobur dalam Kartini et al., 2020: 143).

*Framing* juga merupakan strategi pembentukan operasionalisasi wacana media. Dimana media adalah wadah diskusi publik tentang masalah yang melibatkan tiga pihak, yaitu wartawan, sumber berita dan khalayak. *Framing* sendiri berupaya agar pesan yang disampaikan lebih menonjol dan mencolok, karena orang cenderung melihat dunia ini dalam perspektif tertentu. Itu sebabnya, realitas yang sama bisa

jadi berbeda ketika disampaikan oleh orang yang berbeda pula. Karena setiap orang memiliki perspektif tentang suatu masalah dengan cara yang berbeda.

Menurut Eriyanto, ada empat efek *framing*. Pertama, *framing* membuat suatu realitas tertentu dan melupakan definisi yang sebenarnya dari realitas. Kedua, *framing* yang media lakukan biasanya akan menonjolkan aspek tertentu dan mengaburkan aspek lainnya. Ketiga, *framing* yang media lakukan biasanya akan menampilkan sisi tertentu dan melupakan sisi yang lain. Keempat, *framing* yang media lakukan biasanya menampilkan fakta tertentu dan mengabaikan fakta yang lainnya.

Robert M. Entmant adalah salah satu dari beberapa model analisis *framing* yang dikemukakan oleh para ahli. Dan didalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model analisis *framing* Robert M. Entmant. Dimana model analisis ini melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek aspek tertentu direalitas/isu. Analisis *framing* dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas dikonstruksi oleh media. Apakah dalam berita ada bagian yang dihilangkan, luput, atau bahkan disembunyikan dalam pemberitaan. *Framing* merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan seorang jurnalis atau wartawan pada saat menyeleksi isu dan menulis berita.

Dalam model analisis *framing* Robert M. Entmant pada praktiknya, analisis pembedaan menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan digali kembali oleh wartawan dalam *Define problems* (pendefinisian masalah) yang merupakan elemen pertama mengenai *framing*. *Diagnose causes* (memperkirakan

penyebab masalah) merupakan elemen untuk membingkai siapa yang dianggap aktor dari suatu peristiwa. *Make moral judgement* (membuat pilihan moral) merupakan elemen yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah ditentukan, dibutuhkan juga sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung sebuah gagasan tersebut. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) merupakan elemen untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan (Eriyanto dalam Malik, 2019: 57–58).

Menggunakan analisis *framing* dalam proposal ini sangat membantu peneliti karena analisis *framing* ini dirasa dapat mengupas dan mengorek mengenai media massa dalam memberikan informasinya. Analisis *framing* akan peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana sebuah realitas dibingkai oleh media. Dengan demikian, realitas sosial dipahami, dimaknai, dan dikonstruksi dengan bentuk dan makna tertentu, yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada ialah teknik mencari informasi penelitian ini menggunakan internet *searching* pada portal media *online* PikiranRakyat.com, kemudian kasus Rafael Alun ini terbilang masih baru dan masih jarang ada yang meneliti kasus ini.

Persepsi Media online PikiranRakyat.com terhadap kasus pencucian uang Rafael Alun dapat dilihat dari media tersebut menampilkan kekritisannya yang tinggi terhadap kasus ini, mengingat pentingnya transparansi dan integritas dalam lembaga pemerintahan. Pikiran Rakyat turut memberitakan kasus Rafael Alun secara berkelanjutan tentang perkembangan kasus ini, termasuk proses hukum yang berjalan dan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah dan KPK. Kemudian, Pikiran Rakyat mengutip berbagai sumber, termasuk pernyataan resmi dari Komisi

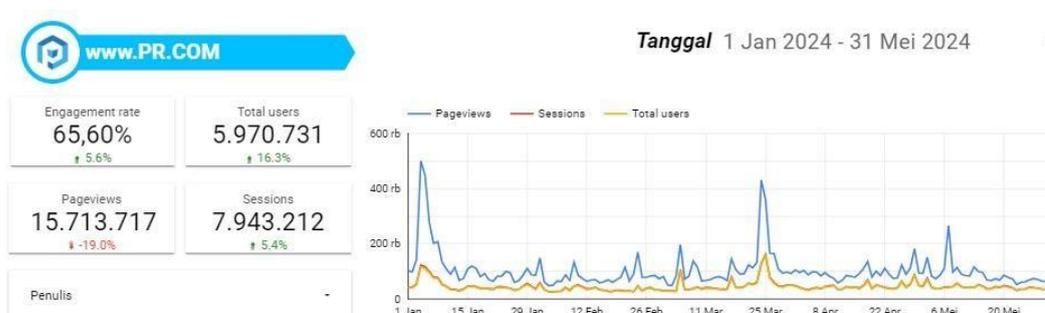
Pemberantasan Korupsi (KPK), hal ini menunjukkan upaya untuk memberikan laporan yang komprehensif dan berbasis pada fakta.

Alasan peneliti memilih media *online* PikiranRakyat.com karena media konvensional yang sudah hadir bertahun-tahun di tengah masyarakat Jawa Barat dengan media surat kabar harian terbitan Bandung dan dibawah penangan Dewan Pers. Pada saat ini, koran Pikiran Rakyat telah memperluas jangkauan media dengan membuat media *online*. Kemudian, Pikiran Rakyat memiliki reputasi yang baik dan telah lama beroperasi di industri media, sehingga dianggap sebagai sumber informasi yang kredibel. Di samping itu, media *online* memungkinkan peneliti untuk mengakses berita dan informasi dengan cepat. Kemudian, dapat terlihat pada gambar di bawah ini media tersebut memiliki jumlah pembaca yang banyak.

“Persiapan wartawan sebelum meliput berita tentang kasus korupsi itu biasanya mengumpulkan informasi awal atau latar belakang dari kasus tersebut, termasuk siapa saja yang terlibat, kronologi seperti apa, profil dari tersangka dan kerugiannya berapa. Selanjutnya, menyiapkan pertanyaan kepada narasumber yang memiliki informasi kredibel seperti hakim atau jaksa. Kemudian harus menjaga nama baik keluarga tersangka sesuai dengan kode etik jurnalistik.”  
(Sumber: Wawancara dengan Ramadhan Waluya - Supervisi Media Network PRMN tanggal 21 Juni 2024).

**Gambar 1. 1**

### Data Pembaca Media Online PikiranRakyat.com Januari – Mei 2024



Sumber: Arsip PikiranRakyat.com

*Users* merupakan pengguna yang mengakses portal PikiranRakyat.com. *Sessions* ialah berapa kali orang tersebut mengunjungi portal PikiranRakyat.com. *Pageviews* ialah jumlah klik artikel di portal PikiranRakyat.com. Dari data di atas dapat terlihat orang yang membaca atau mengklik artikel di PikiranRakyat.com ada 15.713.717 pengunjung.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan melihat lebih dalam tentang bagaimana PikiranRakyat.com mengkonstruksi realitas mengenai vonis 14 tahun penjara Rafael Alun dan membingkainya menjadi berita dalam penelitian yang berjudul **“Pembingkaiian Berita Vonis 14 Tahun Penjara Kasus Pencucian Uang Rafael Alun (Analisis *Framing* Robert N.Entman di PikiranRakyat.com Edisi 8 Januari 2024).”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan isu diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang ada sebagai berikut.

### **1.2.1 Rumusan Masalah Makro**

Rumusan masalah makro dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan isu diatas sebagai berikut “Bagaimana Pembingkaiian Berita Vonis 14 Tahun Penjara Kasus Pencucian Uang Rafael Alun (Analisis *Framing* Robert N. Entman di PikiranRakyat.com Edisi 8 Januari 2024)”.

### **1.2.2 Rumusan Masalah Mikro**

Rumusan masalah mikro dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan isu diatas sebagai berikut.

1. Bagaimana aspek *Define problems* (**Pendefinisian masalah**) berkaitan dengan Pembingkaiian Berita Vonis 14 Tahun Penjara Kasus Pencucian

Uang Rafael Alun (Analisis *Framing* Robert N. Entman di PikiranRakyat.com Edisi 8 Januari 2024)?

2. Bagaimana aspek *Diagnose causes* (**Memperkirakan penyebab masalah**) berkaitan dengan Pembingkaiian Berita Vonis 14 Tahun Penjara Kasus Pencucian Uang Rafael Alun (Analisis *Framing* Robert N. Entman di PikiranRakyat.com Edisi 8 Januari 2024)?
3. Bagaimana aspek *Make moral judgement* (**Membuat pilihan moral**) berkaitan dengan Pembingkaiian Berita Vonis 14 Tahun Penjara Kasus Pencucian Uang Rafael Alun (Analisis *Framing* Robert N. Entman di PikiranRakyat.com Edisi 8 Januari 2024)?
4. Bagaimana aspek *Treatment recommendation* (**Menekankan penyelesaian**) berkaitan dengan Pembingkaiian Berita Vonis 14 Tahun Penjara Kasus Pencucian Uang Rafael Alun (Analisis *Framing* Robert N. Entman di PikiranRakyat.com Edisi 8 Januari 2024)?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan permasalahan di atas, maksud dan tujuan penelitian sebagai berikut.

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana dengan Pembingkaiian Berita Vonis 14 Tahun Penjara Kasus Pencucian Uang Rafael Alun (Analisis *Framing* Robert N. Entman di PikiranRakyat.com Edisi 8 Januari 2024).

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian supaya dapat menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang telah ditentukan di atas. Pertanyaan tersebut untuk mengetahui hal di bawah ini.

1. Untuk mengetahui aspek *Define problems* (**Pendefinisian masalah**) berkaitan dengan Pembungkahan Berita Vonis 14 Tahun Penjara Kasus Pencucian Uang Rafael Alun (Analisis *Framing* Robert N. Entman di PikiranRakyat.com Edisi 8 Januari 2024).
2. Untuk mengetahui aspek *Diagnose causes* (**Memperkirakan penyebab masalah**) berkaitan dengan Pembungkahan Berita Vonis 14 Tahun Penjara Kasus Pencucian Uang Rafael Alun (Analisis *Framing* Robert N. Entman di PikiranRakyat.com Edisi 8 Januari 2024).
3. Untuk mengetahui aspek *Make moral judgement* (**Membuat pilihan moral**) berkaitan dengan Pembungkahan Berita Vonis 14 Tahun Penjara Kasus Pencucian Uang Rafael Alun (Analisis *Framing* Robert N. Entman di PikiranRakyat.com Edisi 8 Januari 2024).
4. Untuk mengetahui aspek *Treatment recommendation* (**Menekankan penyelesaian**) berkaitan dengan Pembungkahan Berita Vonis 14 Tahun Penjara Kasus Pencucian Uang Rafael Alun (Analisis *Framing* Robert N. Entman di PikiranRakyat.com Edisi 8 Januari 2024).

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan pada penelitian baik untuk peneliti dan pembaca adalah untuk mengetahui bagaimana Pembungkahan Berita Vonis 14 Tahun Penjara pada Terdakwa Rafael Alun yang dimuat pada media *online* PikiranRakyat.com edisi 8

Januari 2024. Adapun kegunaan lain yang diharapkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

#### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini secara teoretis berguna sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya pada bidang Jurnalistik yang mana menyangkut permasalahan media, yaitu massa sebagai penggunaan metode *framing* Robert N. Entman dalam menganalisis teks.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Berikut merupakan kegunaan penelitian secara praktis, hasil yang diharapkan mampu memberi sebuah masukan yang dapat diterapkan secara langsung, khususnya kepada para pihak-pihak yang ada di dalam penulisan usulan penelitian ini.

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan sebagai suatu bentuk pengaplikasian dari berbagai ilmu dan teori-teori yang telah diberikan oleh dosen pengampu dalam mata kuliah Program Studi Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik.

##### **2. Bagi Akademik**

Penelitian ini berguna sebagai literatur bagi mahasiswa Unikom secara umum, mahasiswa Ilmu Komunikasi, terutama bagi mahasiswa dengan konsentrasi Jurnalistik. Diharapkan juga dapat berguna untuk pengembangan pengetahuan dalam dunia pers dan menjadi acuan untuk terus menyempurnakan penelitian dalam menganalisis penulisan berita.

### **3. Bagi Perusahaan Media *Online***

Kegunaan penelitian ini bagi perusahaan media *online* sendiri diharapkan dapat menjadikan sebuah referensi dan masukan bagi PikiranRakyat.com dalam menyampaikan informasi atau berita ke khalayak secara berimbang sehingga berita yang dipublikasikan pada khalayak akan lebih objektif, faktual dan informatif.